



PEMBERDAYAAN SUAMI IBU HAMIL MELALUI APLIKASI ANTI STUNTING UNTUK PENCEGAHAN DINI STUNTING DI KABUPATEN SOLOK

Epita Yanti¹, Yessi Aprihatin², Rika Armalini³

^{1,2,3} Departemen Keperawatan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Alamat e-mail : yantierpita@fik.unp.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih tinggi di Kabupaten Solok, khususnya di Nagari Talang Babungo. Kurangnya dukungan suami terhadap kesehatan ibu hamil menjadi salah satu faktor penyebab. Kegiatan ini bertujuan memberdayakan suami ibu hamil melalui edukasi dan pelatihan penggunaan Aplikasi Anti Stunting sebagai media informasi dan perubahan perilaku. Metode pelaksanaan meliputi diskusi kelompok terfokus, pre dan post test, serta workshop penggunaan aplikasi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan suami ibu hamil terkait pencegahan stunting. Kegiatan ini direkomendasikan untuk direplikasi di wilayah lain dalam rangka percepatan penurunan angka stunting.

Kata Kunci: *Stunting, Aplikasi Edukasi, Suami Ibu Hamil, Pemberdayaan Keluarga, Kabupaten Solok*

Abstract

For 150-200 word, An abstranct is a brief summary of a research article, thesis, review, conference proceeding or any-depth analysis of a particular subject or disipline, and is often used to help the reader quickly ascertain the paper purposes. When used, an abstract always appears at the beginning of a manuscript or typescript, acting as the point-of-entry for any given academic paper or patent application. Absatrcting and indexing services for various academic discipline are aimed at compiling a body of literature for that particular subject. Abstract length varies by discipline and publisher requirements. Abstracts are typically sectioned logically as an overview of what appears in the paper.

Keywords: *Content, Formatting, Article.*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

* Corresponding author :

Address : Jalan Syech Abdul Arief, Ampalu, Kecamatan Pariaman Utara

Email : yantierpita@fik.unp.ac.id

Phone : Nomor HP Penulis

PENDAHULUAN

Secara global, terdapat sekitar 151 juta anak di bawah usia lima tahun yang mengalami stunting. Di Indonesia, tingkat stunting antara tahun 2014 hingga 2017 berkisar antara 28% hingga 29,6%. (Aprihatin *et al.*, n.d.)

Stunting adalah pertumbuhan badan yang rendah, sehingga tinggi badan anak tidak sebanding dengan anak seusianya. Stunting diakibatkan oleh efek kumulatif asupan nutrisi yang tidak cukup dari kebutuhan meliputi, zat gizi makro dan mikro dalam jangka waktu lama atau diakibatkan oleh infeksi kronis/infeksi yang terjadi berulang kali yang dapat memberikan gambaran gangguan keadaan sosial ekonomi secara keseluruhan di masa lampau dan pada 2 tahun awal kehidupan anak yang dapat memberikan dampak yang sulit diperbaiki di masa depan (Yunita *et al.*, 2022).

Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi (Erpita Yanti¹, Yessy Aprihatin², 2024). Balita atau disebut bayi dibawah usia 5 tahun merupakan masa dimana pertumbuhan dan perkembangan anak mengalami peningkatan yang pesat, masa ini sering disebut golden age yaitu masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak, sehingga jika ada kelainan yang terjadi dapat dideteksi dengan segera (Pratiwi *et al.*, 2022). Balita yang mengalami permasalahan gizi pada tahap pertumbuhan, apabila tidak diatasi secepat mungkin maka akan menimbulkan dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek diantaranya, meningkatnya kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, verbal dan motorik yang tidak optimal pada anak, biaya kesehatan yang meningkat. Dampak jangka panjang seperti meningkatkan risiko penyakit lainnya, kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah serta produktivitas, dan kapasitas kerja yang tidak optimal serta postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada anak lain seusianya/Stunting) (kemenkes, 2023). Masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi dapat menyebabkan Stunting pada anak (Kesehatan *et al.*, 2020)..

Data Prevalensi anak balita stunting dari World Health Organization (WHO) tahun 2020 Indonesia yg tertinggi kedua di kawasan Asia Tenggara mencapai 31,8% (Adolph, 2016). Data hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan angka prevalensi kejadian stunting di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 21.6% dan lebih besar jika dibandingkan dari masalah gizi yang lain. Sumatera Barat juga termasuk dalam wilayah yang menjadi fokus utama dalam pengendalian stunting. Data hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) juga menunjukkan prevalensi stunting yang ada di Kabupaten Solok merupakan wilayah dengan prevalensi balita stunting tertinggi di Sumatera Barat yakni sebesar 35,5%. Talang Babungo menjadi Nagari dengan kasus stunting tertinggi di Kabupaten Solok. Stunting dinilai masih menjadi permasalahan serius karena angka prevalensinya yang masih di atas 20% dan masih jauh dari target pemerintah pada penanganan stunting di Indonesia sebesar 14% pada tahun 2024. Oleh karena itu, stunting masih menjadi permasalahan yang harus segera ditanggulangi agar angkanya bisa mengalami penurunan karena stunting dapat berpengaruh terhadap generasi penerus bangsa dimasa depan (Sulistyani *et al.*, 2024).

Beberapa faktor yang diduga menyebabkan kejadian Stunting diantaranya kondisi lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan kesehatan ibu yang sedang hamil, masih banyak suami dan keluarga yang masih merokok dalam rumah, Kurangnya peran suami dalam memberikan dukungan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan ke tenaga Kesehatan, berikutnya factor kurangnya pengetahuan Tindakan dan sikap suami tentang perawatan kesehatan ibu hamil, masih rendahnya tingkat pendidikan suami sebagai kepala keluarga hal ini banyak mempengaruhi kejadian Stunting pada balita.

Lingkungan yang tidak sehat diduga memiliki dampak buruk yang lebih tinggi pada wanita yang sedang hamil. Efek buruk pencemaran lingkungan tersebut tidak hanya mengurangi kesehatan mereka, akan tetapi juga memberi pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada janin yang dikandung (Bailey *et al.*, 2013). Beberapa Kondisi yang mungkin mempengaruhi seperti kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat kehamilan serta setelah persalinan mempengaruhi pertumbuhan janin dan risiko terjadinya stunting (Fitriani *et al.*, 2023). Peningkatan kesehatan pada ibu

hamil selama ini lebih banyak terfokus pada peningkatan gizi, sementara beberapa faktor lainnya belum mendapatkan perhatian yang maksimal (*Marlapan et al.*, 2013). Kondisi ini dapat terlihat dari semakin tingginya tingkat pencemaran pada lingkungan. Riset dari berbagai negara telah membuktikan bahwa beberapa zat berbahaya di lingkungan sekitar, terutama racun dan radiasi, bisa membahayakan kehamilan dan janin (Meilin, 2021).

Penelitian di Padang menyatakan bahwa, unsur-unsur penentu tingkat sosial ekonomi seperti status ekonomi (pendapatan orang tua), pendidikan, dan pekerjaan (Oktariyani *et al.*, 2020). Penelitian di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro menyatakan kondisi ekonomi berkaitan erat dengan risiko terjadinya stunting karena dari kondisi ekonomi akan terlihat bagaimana kemampuan keluarga dalam memenuhi asupan makanan yang bergizi. Ketersediaan pangan merupakan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan yang cukup baik dari segi kuantitas maupun kualitas serta aspek keamanannya. Kurang tersedianya pangan dalam suatu keluarga secara terus-menerus akan menyebabkan terjadinya penyakit akibat kurang gizi pada keluarga sehingga apabila pendapatan kurang maka kemampuan memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan akan terganggu (Nayna Aulia Lubis¹, Lalu Irawan Surasmaji², 2025).

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan stunting jika ditinjau dari gizi anak adalah dengan menerapkan pemberian pendidikan gizi pada ibu melalui penerapan pola makan yang sehat. Melalui pola makan keluarga yang baik maka akan lebih mudah memenuhi kebutuhan gizi anggota keluarga. Sebaliknya, pola makan yang kurang baik akan berisiko pada penurunan asupan zat gizi anak, sehingga anak lebih berisiko mengalami gangguan pertumbuhan atau stunting. Pola makan yang dimaksud, termasuk dalam pemberian keragaman susunan hidangan dan frekuensi makan anak setiap hari yang nantinya akan menentukan jumlah zat gizi yang dikonsumsi anak. Dengan adanya solusi diatas diharapkan terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat terutama ibu yang memiliki balita dalam upaya pencegahan stunting melalui pendidikan kesehatan dengan penerapan pola makan yang sehat.

Kemajuan teknologi yang semakin canggih memacu untuk mengembangkan aplikasi dalam meningkatkan kesadaran

masyarakat akan pelayanan kesehatan. Model ini disajikan dalam bentuk aplikasi yang berisi materi-materi edukasi tentang lingkungan fisik dan psikologis yang positif yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada ibu selama kehamilan. Aplikasi ini bermaterikan gizi ibu hamil, Ante Natal Care selama kehamilan mulai dari hari pertama haid terakhir ibu sampai saat melahirkan. Saat ini, jangkauan pelayanan kesehatan tidak hanya bisa dilakukan secara offline, namun juga secara online (Pratama, 2019).

Siapun bisa mengakses informasi secara online khususnya di smartphone. Selain itu, aktivitas dan kesibukan keluarga juga membuat ibu hamil sering lupa dan lalai dalam mencukupi kebutuhan nutrisi dan menjaga kebersihan lingkungan. Aplikasi penelitian pengembangan model penataan ini dibuat agar memudahkan keluargakhususnya suami ibu hamil dalam pencarian informasi untuk melakukan tindakan yang tepat dalam pencegahan dini stunting (Lukman, 2024). Dengan harapan bisa mengubah persepsi masyarakat khususnya suami ibu hamil yang beranggapan bahwa stunting merupakan faktor keturunan dan dianggap sebagai hal yang biasa saja. Selain itu, kesadaran keluarga terutama suami dari ibu hamil juga penting dalam memberikan dukungan terhadap ibu hamil. Hal ini akan tercermin dari meningkatnya peran suami dalam memberikan dorongan pada ibu hamil untuk memelihara dan menjaga kehamilannya. Minimnya sosialisasi yang diberikan kepada ibu-ibu, keluarga dan rumah tangga, khususnya suami ibu hamil mengenai faktor penyebab stunting dan dampak yang ditimbulkannya, sangat penting dilaksanakan pelatihan Kader Posyandu dalam implementasi anti stunting berisi materi edukasi dukungan suami ibu hamil yang berpartisipasi aktif dalam menjaga kesehatan kandungan istrinya di wilayah Kabupaten Solok. Minimnya sosialisasi yang diberikan kepada Kader dan keluarga dan rumah tangga, khususnya suami ibu hamil mengenai faktor penyebab stunting dan dampak yang ditimbulkannya, sangat penting dilaksanakan pelatihan Kader Posyandu mengenai peran dan dukungan suami ibu hamil agar berpartisipasi aktif dalam menjaga kesehatan kandungan istrinya yang sedang Hamil untuk Pencegahan Dini Kejadian Stunting dalam Rangka Percepatan penurunan Stunting Melalui Aplikasi Anting Stunting di wilayah Kabupaten Solok.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024 di Nagari Talang Babungo, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Khalayak sasaran kegiatan adalah suami ibu hamil, kader Posyandu, bidan desa, dan tokoh masyarakat. Metode yang digunakan adalah pemberdayaan komunitas berbasis edukasi digital melalui aplikasi “Anti Stunting”. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi dan diskusi dengan pemangku kepentingan lokal, dilanjutkan dengan pelatihan dan evaluasi. Adapun tahapan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi dan FGD Awal: Diskusi dilakukan dengan Wali Nagari, Wali Korong, Bidan Desa, dan tokoh masyarakat untuk menggali potensi lokal serta menyepakati strategi keterlibatan suami ibu hamil dalam program pencegahan stunting.
2. Pre-test Pengetahuan: Dilakukan kepada peserta (suami ibu hamil dan kader) untuk mengetahui baseline pengetahuan terkait pencegahan stunting dan pola makan sehat ibu hamil.
3. Workshop Edukasi dan Pelatihan Penggunaan Aplikasi: Peserta dilatih menggunakan Aplikasi Anti Stunting sebagai sarana edukasi interaktif yang memuat informasi gizi ibu hamil, lingkungan sehat, dan peran suami.
4. Post-test Pengetahuan: Dilakukan untuk menilai peningkatan pemahaman setelah workshop.
5. Evaluasi dan Tindak Lanjut: Hasil pre-post test dianalisis untuk melihat efektivitas kegiatan. Selain itu dilakukan diskusi bersama kader dan tokoh masyarakat untuk keberlanjutan program secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Nagari Talang Babungo, Kabupaten Solok, pada bulan Juli 2024. Sebanyak 26 orang suami ibu hamil dan kader Posyandu berpartisipasi dalam kegiatan ini. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan lancar dengan partisipasi aktif dari pemerintah nagari, tenaga kesehatan, serta tokoh masyarakat setempat. Sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan pre-test kepada peserta untuk mengukur tingkat pengetahuan mengenai stunting dan pencegahannya. Hasil pre-test menunjukkan mayoritas peserta memiliki pengetahuan rendah. Setelah workshop dan edukasi menggunakan aplikasi Anti Stunting, dilakukan post-test yang

menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan secara signifikan.

Tabel 1. Perbandingan Pengetahuan Suami Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Kegiatan

Kategori	Pre-test (n)	Pre-test (%)	Post-test (n)	Post-test (%)
Baik	5	19%	11	42%
Cukup	7	27%	9	34%
Kurang	14	54%	6	24%
Total	26	100%	26	100%

Peningkatan pengetahuan setelah pelatihan menandakan bahwa intervensi edukasi berbasis aplikasi mampu meningkatkan literasi kesehatan suami ibu hamil. Hal ini sejalan dengan temuan Widiyaningrum & Aprihatin (2024) yang menyebutkan bahwa media digital efektif sebagai alat promosi kesehatan berbasis keluarga. Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya keterlibatan suami dalam perawatan kehamilan sebagai upaya preventif terhadap stunting. Selain itu, pendekatan partisipatif melalui diskusi kelompok dan keterlibatan kader Posyandu turut memperkuat efektivitas intervensi. Keberhasilan kegiatan ini menjadi bukti bahwa kolaborasi antara teknologi dan pemberdayaan komunitas dapat menghasilkan dampak positif dalam isu kesehatan masyarakat.

SIMPULAN

Program pemberdayaan suami ibu hamil melalui aplikasi Anti Stunting terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan stunting. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan partisipasi suami dalam mendukung kesehatan istri selama masa kehamilan. Edukasi digital yang dikombinasikan dengan pendekatan komunitas memberikan hasil yang positif dan berpotensi direplikasi di wilayah lain.

SARAN

1. Perlu dilakukan sosialisasi lebih luas mengenai pentingnya peran suami dalam pencegahan stunting, terutama di daerah dengan prevalensi tinggi.
2. Pemerintah daerah dan institusi kesehatan diharapkan dapat mengadopsi dan mendukung penggunaan aplikasi Anti Stunting sebagai media edukasi.
3. Kegiatan serupa sebaiknya melibatkan lintas sektor untuk memperkuat keberlanjutan program di tingkat nagari.

DAFTAR PUSTAKA

Aprihatin Y, Yanti E, Happy Anggia D. The Effect of Sanitation, Infectious Diseases, and Nutrition Information on Stunting Events in Children in Pariaman City

Program of Diploma III Nursing, Universitas Negeri Padang. 2021.

Yunita A, Asra RH, Nopitasari W, Putri RH, Fevria R. Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Socio-Economic Relations with Stunting Incidents in Toddlers. *Semnas Bio* 2022. 2022;812–9.

Erpita Yanti, Yessy Aprihatin SRN. PEMBERDAYAAN KADER DALAM PENERAPAN APLIKASI ANTI STUNTING UNTUK PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING. *GEMAKES J Pengabdian Kpd Masyarakat*. 2024;4:324–30.

Pratiwi WS, Yulianto A, Widayati W. Pengetahuan Orang Tua Dan Perilaku Picky Eating Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *J Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. 2022;8(4):389–97.

kemkes. Cegah Stunting itu Penting. *keslan.kemkes* [Internet]. 2023;

Kesehatan JI, Husada S, Rahmadhita K. Permasalahan Stunting dan Pencegahannya Stunting Problems and Prevention. *Juni* 2020;11(1):225–9.

Norma Widiyaningrum YA. EDUKASI KESEHATAN DENGAN AUDIOVISUAL TENTANG PENCEGAHAN STUNTING PADA IBU BALITA DI POLI ANAK RS BHAYANGKARA BRIMOB DEPOK. *MALAHAYATI Nurs J* 2024;6:4523–31.

Sulistiyani S, Annasiyah S, Khasanah N, Setyowati R. Literatur Review : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Terjadinya Stunting pada Anak. 2024;3(1):461–8.

Erin L. Wickerhama, Betsy Lozoffb, Jie Shaoc, Niko Kacirotib, Yankai Xiad and JDM. 基因的改变 NIH Public Access. *Bone*. 2013;23(1):1–7.

Fitriani L, Wahyuni S, . N. Penyuluhan Upaya Pencegahan Stunting Sejak Masa Kehamilan. *J Abdimas ITEKES Bali*. 2023;2(2):84–8.

Marlapan S, Wantouw B, Sambeka J. HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TUMINTING KEC. TUMINTING KOTA MANADO Sandrayayuk. *ejournal keperawatan* 2013;1(1):1–7.

Meilin A. manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Vol. 11, Strada Press. 2021. 1–14.

Oktariyani D, Fitri YR, Chamy R. Social economy and dietary patterns with incidence of stunting in elementary school children at working area of Lapai public health center Padang. *Int J Community Med Public Heal*. 2020;7(7):2483.

Nayna Aulia Lubis, Lalu Irawan Surasmaji, IGAAHS. HUBUNGAN ANEMIA KEHAMILAN, STATUS EKONOMI DAN POLA PEMBERIAN MAKAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK DI PUSKESMAS PEMENANG, KABUPATEN LOMBOK UTARA. *MALAHAYATI Nurs J*. 2025;7:1348–60.

Pratama R. Penerapan Pelayanan Kesehatan Berbasis Aplikasi Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular (Siptm) Di Dinas Kesehatan Kabupaten Bone. *Pap Knowl Towar a Media Hist Doc*. 2019;7(2):107–15.

Lukman S. Buku Ajar. CV.sarana ilmu Indones 2024;

Fajri2 E; SIR; N. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *J Nurs Res Publ Media* 2024;3(1):67–74.

Naim R, Juniarti N, Yamin A. Pengaruh Edukasi Berbasis Keluarga terhadap Intensi Ibu Hamil untuk Optimalisasi Nutrisi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. *J Keperawatan Padjadjaran*. 2017;5(2).